

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang merupakan salah satu bahan makanan sumber protein hewani bermutu tinggi yang sangat digemari oleh konsumen dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu jenis udang yang merupakan primadona komoditas ekspor non-migas dari sektor perikanan adalah udang windu (*Penaeus monodon*) Komoditas perikanan ini merupakan salah satu produk ekspor Indonesia dengan negara tujuan utama adalah Jepang, Eropa, dan Amerika Serikat (Mahmud *et al.*, 2013). Budidaya udang windu (*Penaeus monodon*) di Indonesia saat ini mengalami masalah dimana menurunnya kualitas lingkungan perairan. Lahan pertambakan yang semakin luas memunculkan perubahan lingkungan yang cukup drastis, dan menimbulkan pengaruh buruk yaitu dengan munculnya berbagai penyakit yang disebabkan oleh parasit menjadi kendala pada budidaya perikanan (Soetomo, 2000).

Penyakit yang biasanya menyerang udang windu disebabkan oleh bakteri, virus dan organisme patogen lainnya. Hal ini dapat terjadi apabila ada interaksi yang tidak seimbang antara udang sebagai inang, adanya organisme patogen, serta menurunnya kualitas air itu sendiri (Rukyani, 1993), keadaan ini merupakan masalah utama pada budidaya udang windu yang dapat menyebabkan kematian. Hal ini dapat didukung oleh kondisi lingkungan yang kurang sesuai, sehingga ketika patogen menyerang udang akan lebih mudah terinfeksi karena kekebalan

tubuh udang menurun dan akhirnya menyebabkan kematian pada udang. Salah satu patogen yang menyerang udang adalah parasit (Zulkarnain, 2011).

Parasit dibedakan menjadi 2 yaitu ektoparasit dan endoparasit. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi parasit dimulai dari induk udang, selain itu pencegahan parasit dengan memperbaiki kualitas air dan sanitasi peralatan merupakan jalan terbaik dari pada pengobatan yang sering memberikan resiko yang besar (Handayani, 1999).

Dampak dari timbulnya pada jenis ektoparasit protozoa yang ditemukan pada udang windu terdapat 4 genus yaitu *Zoothamnium* sp., *Trichodina* sp., *Vorticella* sp., dan *Ichthyophthirius* sp. bisa menyebabkan kematian udang secara tiba-tiba dan mengakibatkan kerugian ekonomi pada pembudidaya (Ayu, 2013). Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan agar dapat mengetahui identifikasi jenis parasit yang menyerang udang windu. Berdasarkan permasalahan yang ada sangat penting untuk mengetahui jenis parasit serta menganalisa prevalensi dan intensitas parasit pada budidaya udang windu yang dipelihara di tambak tradisional.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut\:

- 1.2.1 Mengidentifikasi jenis parasit yang menyerang budidaya udang windu di tambak tradisional di Kab. Pangkajene dan Kepulauan

1.2.2 Menganalisis perbedaan tingkat prevalensi dan intensitas parasit pada budidaya udang windu di tambak tradisional di Kab. Pangkajene dan Kepulauan

1.3. Manfaat Penelitian

- 1.3.1 Dapat menentukan tindakan pengendalian yang dilakukan pada tambak yang terserang penyakit.
- 1.3.2 Memberikan keberlanjutan bagi usaha budidaya udang windu khususnya yang berada di Kab Pankajene dan Kepulauan